

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI TIPE
LEARNING START WITH A QUESTION METODE DISKUSI DENGAN
STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* METODE TANYA JAWAB
PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS X
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK N 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Ekonomi Strata Satu (S1)*



Oleh:

**SILVIA SRI NINGSIH
BP/ NIM. 2008/ 05674**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

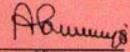
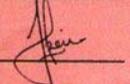
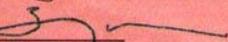
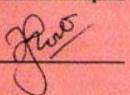
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI TIPE
LEARNING START WITH A QUESTION METODE DISKUSI DENGAN STRATEGI
EVERYONE IS A TEACHER HERE METODE TANYA JAWAB PADA MATA
PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS X AP SMK N 2 PADANG**

Nama : Silvia Sri Ningsih
BP/NIM : 2008/05674
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Desember 2013

Tim penguji :

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra.Armida S. M.Si	1. 
Sekretaris : Friyatmi S.Pd. M.Pd	2. 
Anggota : 1. Dr. Syamwil, M.Pd	3. 
2. Armiati S.Pd. M.Pd	4. 

ABSTRAK

Silvia Sri Ningsih 05674/2008. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Tipe *Learning Start Wiht a Question* metode diskusi dengan Strategi *Everyone Is a Teacher here* Metode Tanya jawab pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X AP SMK N 2 Padang. Skripsi. Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang Tahun 2014.

Pembimbing I : Dra. Armida S. M.Si

Pembimbing II : Friyatmi S.Pd, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Belajar Aktif Tipe *Learning Start Wiht a Question* metode diskusi dengan Strategi *Everyone Is a Teacher here* Metode Tanya jawab pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X AP SMK N 2 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian "*Randomized Control Pretest-Posttest Desing*". Kelas eksperimen menggunakan Strategi tipe *learning start wiht a question* metode diskusi dan kelas kontrol menggunakan Strategi *Everyone Is a Teacher here* Metode Tanya jawab . Populasi dari penelitian yaitu seluruh siswa kelas X AP SMK N 2 Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Purposive random Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji Z. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan strategi tipe *learning start wiht a question* metode diskusi dengan strategi *everyone is a teacher here* metode tanya jawab pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas X AP SMK N 2 Padang.

Strategi tipe *learning start wiht a question* metode diskusi dapat merangsang dan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pembelajaran terlebih dahulu dan kemudian timbul pertanyaan dari siswa mengenai materi pelajaran yang tidak dipahami, sehingga siswa akan lebih memahami materi pelajaran dan membuat suasana kelas menjadi hidup. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, disarankan kepada guru Kewirausahaan agar dapat menerapkan strategi tipe *learning start wiht a question* metode diskusi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan khususnya pada kompetensi Mengelola Konflik.

Kata kunci: hasil belajar, strategi tipe *learning start wiht a question* metode diskusi, dan strategi *everyone is a teacher here* metode tanya jawab.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, salawat dan salam tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi belajar Aktif Tipe *Learning Start With a Question* metode diskusi dengan strategi *everyone is a teacher here* metode tanya jawab pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X AP SMK N 2 Padang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing 1 Ibu Dra. Armida S. M.Si dan dosen pembimbing 2 Ibu Friyatmi S.Pd. M.Pd yang telah memberikan masukan, saran, serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Syamwil, M.Pd sebagai penguji 1 dan Ibu Armiami S.Pd. M.Pd sebagai penguji 2. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Prof.Dr. Yunia Wardi dan tata usaha yang telah membantu memberikan izin penelitian.
2. Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi Ibu Dra. Armida. S.M.Si, sekretaris Prodi Pendidikan Ekonomi Bapak Rino S.Pd. M.Pd, dan tata usaha Bang Supan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Suharto Sisar, S.Pd.MT selaku Kepala Sekolah SMK N 2 Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

4. Ibuk Risma Juita S.Pd selaku guru mata pelajaran Kewirausahaan SMK N 2 Padang yang telah ikut membantu dan memberi arahan dalam proses penelitian ini.
5. Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan doa' hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Siswa dan siswi kelas X AP SMK N 2 Padang yang telah memberikan bantuan dan kerjasama selama penelitian berlangsung.
7. Teman-teman dan sahabat yang telah memberikan semangat dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, ibarat pepatah "*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*", dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan, bagi pembaca, dan bagi penulis. Amin....

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan	8
D. Rumusan	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Hasil Belajar	10
a. Pengertian hasil belajar.....	10
b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	13
2. Strategi belajar aktif tipe <i>Learning Start whith a Question</i>	15
a. Belajar aktif	15
b. <i>Learning Start with a question</i>	17
3. Metode diskusi.....	20
4. Strategi <i>everyone is a teacher here</i>	23
5. Metode tanya jawab.....	27
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
D. Variabel dan Data	34
E. Prosedur Penelitian	35
F. Definisi Operasional	38
G. Instrument Penelitian	40
H. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran umum tempat penelitian	50
2. Deskripsi pretes kelas eksperimen dan kontrol.....	54
3. Pelaksanaan penelitian di SMK N 2 Padang	58
4. Distribusi postes kelas eksperimen dan kontrol.....	66
5. Peningkatan hasil belajar siswa <i>pretest</i> ke <i>posttest</i> kelas Eksperimendan kontrol	69
6. Uji hipotesis <i>pretest</i> , <i>posttest</i> dan peningkatan hasil belajar Kelaseksperimendankontrol.....	70
B. Pembahasan	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai rata-rata ulangan harian	3
2. Rancangan	32
3. Distribusi Siswa.....	33
4. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran	36
5. Analisis daya pembeda	43
6. Analisis tingkat kesukaran soal	44
7. Data akreditasi jurusan	53
8. Distribusi siswa SMK N 2 Padang.....	54
9. Distribusi hasil belajar <i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol	55
10. Perbandingan Hasil belajar kedua kelas sampel.....	56
11. Uji homogenitas <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol.....	58
12. Distribusi hasil belajar <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol.....	67
13. Uji homogenitas <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol	69
14. Uji hipotesis <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol.....	70
15. Uji hipotesis <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol.....	71
16. Uji hipotesis <i>pretest,posttest</i> dan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol.....	72
17. Uji hipotesis peningkatan hasil belajar <i>pretest</i> ke <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

	Halaman
1. Lampiran silabus	92
2. Lampiran RPP pertemuan 1 kelas eksperimen	93
3. Lampiran RPP pertemuan 2 kelas eksperimen	98
4. Lampiran RPP pertemuan 1 kelas kontrol	103
5. Lampiran RPP pertemuan 2 kelas kontrol	108
6. Lampiran materi pelajaran	113
7. Lampiran soal dan kunci jawaban pertemuan 1	119
8. Lampiran soal dan kunci jawaban pertemuan 2	121
9. Lampiran kisi-kisi uji coba soal	124
10. Lampiran uji coba soal dan kunci jawaban	125
11. Lampiran data distribusi uji coba soal	131
12. Lampiran daya beda uji coba soal	133
13. Lampiran indeks kesukaran soal	134
14. Lampiran analisis uji coba soal	135
15. Lampiran reliabilitas uji coba soal	136
16. Lampiran kisi-kisi soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	137
17. Lampiran lembar soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> dan kunci jawaban	138
18. Lampiran distribusi <i>pretest</i> , <i>posttest</i> eksperimen dan kontrol	143
19. Lampiran uji homogenitas <i>pretest</i> eksperimen dan kontrol	147
20. Lampiran uji normalitas <i>pretest</i> eksperimen dan kontrol	149
21. Lampiran homogenitas <i>posttest</i> eksperimen dan kontrol	151
22. Lampiran uji normalitas <i>posttest</i> eksperimen dan kontrol	153
23. Lampiran peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol	155
24. Lampiran standar deviasi peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol	156
25. Lampiran uji hipotesis <i>pretest</i> , <i>posttest</i> , dan peningkatan hasil belajar <i>pretest</i> ke <i>posttest</i>	157
26. Lampiran Tabel ketuntasan hasil belajar	163
27. Lampiran dokumentasi	164

28.	Lampiran Tabel Z distribusi normal.....	171
29.	Lampiran Tabel nilai kritis uji liliefors	172
30.	Lampiran Tabel nilai kritis sebaran F.....	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam membentuk dan mengembangkan bangsa yang berkualitas. Pendidikan diharapkan mampu memberikan sumbangan yang besar dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sebagai tenaga pembangunan, hadirnya kualitas SDM yang profesional dapat menumbuhkan manusia yang memiliki sikap dan perilaku kreatif, inovatif, dan selalu berkeinginan untuk maju. Begitu pentingnya peranan pendidikan dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia, maka dunia pendidikan semakin lama semakin berkembang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu perubahan yang mendasar dalam bidang pendidikan di Indonesia adalah disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan kejuruan yang tujuan utamanya mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang profesional dengan mengutamakan kejuruan program keahlian tertentu, contoh program keahlian SMK seperti Administrasi Perkantoran, seni, kerajinan dan pariwisata, teknologi informasi, bisnis dan manajemen, dan lain-lain. Tujuan umum dari SMK adalah menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang mandiri dan tanggung jawab.

Tujuan khusus SMK adalah menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi serta mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, dan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai macam usaha diantaranya perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru dengan diadakannya seminar-seminar mengenai pendidikan, studi lanjut, pelatihan guru, serta perbaikan sarana dan prasarana untuk menunjang kemajuan pendidikan.

Kemajuan pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Hamalik (2001:21) hasil belajar adalah tingkah laku yang ditimbulkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasman.

Fakta yang penulis temukan di SMK N 2 Padang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X AP SMK N 2 Padang masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil ulangan harian semester 1 mata pelajaran Kewirausahaan kelas X AP SMK N 2 Padang tahun ajaran 2012-2013 menunjukkan masih banyak siswa yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), seperti data yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai rata-rata ulangan harian 1siswa mata pelajaran Kewirausahaankelas X AP SMK N 2 Padang tahun ajaran

No	Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata	Jumlah siswa di atas KKM	Jumlah Siswa di bawah KKM	Persentase ketuntasan
1	X ₁	28	66,10	17	11	60%
2	X ₂	29	64,20	15	14	58%
3	X ₃	26	75,10	18	8	69%

2012/2013

Sumber: guru mata pelajaran Kewirausahaan SMK N 2 Padang

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata- rata ulangan harian 1 siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas X AP SMK N 2 Padang tahun 2012/2013 masih rendah bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh SMK N 2 Padang yaitu

76. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum berhasil dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas X AP SMK N 2 Padang, penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena siswa kurang tertarik terhadap pelajaran Kewirausahaan. Siswa sering melakukan aktifitas lain dalam proses belajar seperti mengganggu teman sebangku, memainkan *handphone* saat proses belajar mengajar berlangsung, dan banyak siswa yang sering minta izin keluar kelas. Hal ini menyebabkan keseriusan, partisipasi, aktifitas belajar siswa menjadi rendah. Hanya beberapa orang siswa saja yang bertanya, mengeluarkan ide, dan memberikan tanggapan dari materi yang diajarkan guru. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif dan hasil belajar yang kurang memuaskan. Disamping itu guru akan sulit mengetahui sejauh mana materi pelajaran dipahami siswa dan pada bagian mana dari materi tersebut belum dipahami oleh siswa.

Seringkali guru beranggapan pada saat tidak ada umpan balik, pertanyaan, dan tanggapan dari siswa mengenai materi yang diajarkan, maka guru menyimpulkan bahwa siswa telah mengerti dan memahami materi tersebut. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Silberman (2011:41) yaitu:

Jika guru berkata “Ada pertanyaan?” banyak dijumpai apabila ditanya seperti itu siswa cenderung diam, sebagian guru menganggap diamnya siswa menunjukkan bahwa mereka tidak berminat dan sebagian guru menyimpulkan bahwa semua sudah jelas, sayangnya sesungguhnya yang terjadi bahwa siswa belum siap mengajukan pertanyaan.

Dilihat dari cara guru menyampaikan materi pembelajaran, tampak bahwa guru belum mampu mengubah pola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan masa kini yaitu menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, disamping itu metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Guru hanya menyampaikan materi pelajaran di depan kelas sedangkan siswa mencatat, hal ini tentu akan membuat siswa menjadi pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan sulit memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Guru hendaknya dapat merangsang siswa untuk aktif dalam belajar sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berfikir sendiri karena pada dasarnya siswa memiliki potensi untuk membangun pengetahuannya. Apabila telah terciptanya keaktifan siswa dalam belajar, maka aktivitas belajar siswa akan meningkat, materi pelajaran yang diterima siswa akan mudah dipahami sehingga hasil belajar siswa akan memuaskan.

Guru perlu melakukan pembaharuan dalam menggunakan metode atau strategi pembelajaran. Usaha pembaharuan dalam metode atau strategi pembelajaran bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membuat siswa tidak jenuh dan bosan dalam proses belajar, siswa menjadi semangat untuk belajar, aktifitas belajar siswa akan meningkat, dan siswa akan lebih tertantang untuk membuat pertanyaan karena siswa telah memiliki kesempatan untuk memahami materi pelajaran.

Salah satu strategi belajar aktif yang dapat digunakan adalah tipe *Learning Start With a Question* (LSQ) metode diskusi. Metode diskusi merupakan salah satu cara menyampaikan materi pelajaran dengan mendidik yang berupa memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Strategi tipe *Learning Start With a Question* menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pembelajaran terlebih dahulu sehingga akan timbul pertanyaan dari siswa mengenai topik yang tidak bisa mereka pahami sendiri. Dari pernyataan siswa itulah guru mulai menerangkan materi pelajaran pada siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi kondusif dan meningkatnya keaktifan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Zaini (2008:44) yaitu belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik itu aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar.

Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru, strategi ini dapat menggugah peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya. Strategi belajar Aktif tipe *Learning Start With a Question* (LSQ) dan metode diskusi merupakan salah satu Strategi belajar aktif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada strategi pembelajaran ini guru mengawali pembelajaran dengan meminta siswa untuk mempelajari materi pada buku pegangan/ modul bersama teman sebangku atau teman kelompoknya dalam bentuk diskusi. Siswa diberi kesempatan

untuk memahami sejauh mana penguasaannya terhadap materi yang telah mereka pelajari, maka gurupun memberi peluang kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan tanggapan, dari pertanyaan siswa itu guru mulai menerangkan pelajaran kepada siswa. Jika siswa sudah mendapat jawaban dari guru mengenai topik yang tidak mereka pahami maka bisa dikatakan bahwa siswa sudah memahami materi tersebut dan pada akhirnya diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan tipe *Learning Start With a Question* (LSQ) metode diskusi dengan tipe *Everyone is a teacher here* metode tanya jawab pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas X AP SMK N 2 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar kewirausahaan siswa masih rendah yang terlihat dari persentase ketuntasan belum mencapai KKM.
2. Metode belajar yang digunakan guru kurang bervariasi siswa sulit memahami materi pelajaran.
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam bertanya, mengeluarkan ide, dan memberikan tanggapan.

4. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk menfokuskan permasalahan serta data yang akan dibahas dalam penelitian ini. penulis membatasi penelitian tentang Perbedaan Hasil Belajar siswa Menggunakan Strategi tipe *Learning Start With a Question* (LSQ) Metode diskusi dengan Strategi *Everyone Is a Teacher here* Metode Tanya Jawab pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas X AP SMK Negeri 2 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Perbedaan Hasil Belajar siswa Menggunakan Strategi tipe *Learning Start With a Question* (LSQ) Metode diskusi dengan strategi *Everyone Is a Teacher here* Metode Tanya Jawab pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas X AP SMK Negeri 2 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi tipe *Learning Start With a Question* (LSQ) Metode diskusi dengan Strategi *Everyone Is a Teacher here* Metode Tanya Jawab pada mata pelajaran Kewirausahaan siswa kelas X AP SMK Negeri 2 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Sebagai salah satu persyaratan bagi peneliti untuk menyelesaikan program pendidikan SI di Prodi Pendidikan Ekonomi – FE UNP.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru Kewirausahaan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dimasa akan datang.
3. Tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam mengembangkan diri sebagai calon guru.
4. Sebagai referensi bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran aktif dan efektif di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar bila terjadi perubahan tingkah laku, sikap, dan pengetahuan pada dirinya. Dimiyati dan Mudjiono (2002:200) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan simbol. Hasil belajar juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik, hal ini juga sesuai dengan pendapat Hamalik (2001:21) hasil belajar adalah tingkah laku yang ditimbulkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan dampak dari kemampuan yang diperoleh seseorang akibat adanya proses belajar yang dilalui. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai siswa dalam mengikuti suatu proses belajar yang

dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar dapat diketahui yaitu dengan menggunakan suatu pengujian yang lazim disebut tes. Tes digunakan untuk mengetahui dan menilai hasil belajar yang dicapai siswa dalam mempelajari materi pelajaran, dengan adanya tes atau ujian maka guru bisa melihat kemampuan siswa, senada dengan pendapat Sumiati (2008:200) mengatakan:

Tes yang dilakukan oleh seorang guru mempunyai banyak kegunaan antara lain: (a) mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru, (b) mengetahui bagian mana yang belum dikuasai siswa sehingga siswa berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan, (c) penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi motivasi untuk belajar lebih baik lagi, (d) mendiagnosa kondisi siswa, (e) bagi guru untuk memperbaiki metode pembelajaran.

Hasil belajar merupakan penilaian pendidikan untuk mengetahui adanya kemajuan setelah melakukan aktivitas belajar. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan suatu pengujian kepada siswa yang disebut dengan tes atau ujian. Penilaian terhadap hasil belajar diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat dan sebagai referensi bagi guru. Jadi hasil belajar merupakan penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dicapai siswa setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran, bertujuan untuk mengetahui kemajuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah

melakukan aktivitas belajar, dan dengan adanya penilaian terhadap hasil belajar diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dalam Sumiati (2008:214) membagi hasil belajar dalam 3 ranah atau kawasan yaitu:

- a. Ranah kognitif (*kognitive domain*) yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif (*affective domain*), mencakup penerimaan partisipasi, menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan, dan ketelitian.
- c. Ranah psikomotor (*psychomotoric domain*) terdiri dari persepsi, kesiapan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.

Kemampuan yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar hendaknya harus meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Menurut Gagne dalam Djafar (2001:22), hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu:

- a. Informasi verbal (*verbal information*)
- b. Keterampilan intelektual (*intelektual skill*)
- c. Strategi kognitif (*cognitive strategies*)
- d. Sikap (*aptitude*)
- e. Keterampilan motorik (*motor skill*)

Kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mencakup lima kategori yaitu: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik. Hall dan Jones dalam Sumiati (2008: 247) juga mengatakan bahwa kompetensi dalam hasil belajar mencakup lima aspek yaitu:

- a. Kompetensi kognitif, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, dan perhatian.
- b. Kompetensi afektif, yang meliputi sikap, minat, apresiasi dan nilai.
- c. Kompetensi penilain, yang mencakup demonstrasi keterampilan fisik atau psikomotor.
- d. Kompetensi produk atau konsekuensi, yang meliputi keterampilan melakukan perubahan terhadap pihak lain.
- e. Kompetensi eksploratif atau ekspresif, meliputi pemberian pengalaman yang mempunyai nilai kegunaan di masa depan sebagai hasil.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar membutuhkan pengukuran ranah kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga dapat melihat skor (hasil belajar) yang didapat oleh anak didik tersebut. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pelajaran.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil Belajar yang diperoleh dari belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut jika dikelompokkan dapat dibedakan atas dua yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).

Sudjana (2003:39) menjelaskan bahwa:

Hasil Belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam peserta didik dan faktor yang berasal dari luar peserta didik atau faktor lingkungan, faktor yang berasal dari dalam diri meliputi intelegensi, motivasi, minat, dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis.”

Keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik. Slameto(2010:54) juga mengatakan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor internal

- a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh). Kesehatan jasmani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang terlihat tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan siswa tidak bergairah dalam belajar.
- b) Faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan). Aspek kejiwaan ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik.
- c) Faktor kelelahan (kelelahan rohani dan kelelahan jasmani). Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga, minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa kelelahan mempengaruhi hasil belajar.

2) Faktor eksternal

- a) Faktor keluarga. Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.
- b) Faktor sekolah. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode yang digunakan dalam belajar, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah, keadaan ruangan dan sebagainya.
- c) Faktor masyarakat. Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang yang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas jelaslah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor dari dalam diri siswa (internal)
 - a. Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologi yang meliputi itelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan siswa.
 - c. Faktor kelelahan yang mencakup kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
 - d. Faktor sikap dan kebiasaan belajar.
2. Faktor dari luar diri siswa (eksternal)
 - a. Faktor keluarga yang meliputi ayah, ibu, anak-anak serta famili.
 - b. Faktor sekolah yang meliputi kualitas guru, metode yang digunakan guru, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, dan keadaan ruangan.
 - c. Faktor masyarakat, bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang yang berpendidikan, hala ini akan mendorng anak untuk lebih giat belajar.

2. Strategi belajar aktif tipe *Learning Start Whith a Question*(LSQ)

a. Starategi Belajar Aktif

Startegi belajar aktif (*active learning*) pertama kali dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang guru besar kajian psikologi di Temble Universitas yang berspesialisai dalam psikologi pengajaran. Belajar aktif merupakan belajar dengan memaksimalkan aktivitas siswa dalam

mengakses berbagai informasi dari berbagai macam sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas, sehingga siswa dapat berbagi pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan tapi juga kemampuan analitis dari sintesis.

Proses belajar dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar secara mandiri atau berkelompok. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya di dalam otak, karena banyak hal yang menyebabkan informasi cepat dilupakan oleh faktor kelemahan otak manusia. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Silberman (2009:23) dengan ungkapan sebagai berikut :

Apa yang saya dengar, saya lupa.

Apa yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat.

Apa yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami.

Apa yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Apa yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.

Pada dasarnya dengan belajar aktif menunjukkan bahwa belajar lebih bermakna dan bermanfaat apabila siswa menggunakan alat indera, mulai dari telinga, mata sekaligus berfikir mengolah informasi dan ditambah dengan mengerjakan sesuatu. Mendengarkan saja, kita tidak dapat mengingat banyak dan akan mudah lupa. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus menggunakan seluruh kemampuan untuk mengkaji gagasan-gagasan, memecahkan masalah yang diberikan dan menerapkan

apa yang mereka pelajari. Belajar aktif menuntut siswa untuk bersemangat, gesit, menyenangkan dan penuh gairah sehingga siswa merasa lebih leluasa dalam berfikir dan beraktivitas. Siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru, selanjutnya siswa mendiskusikan, menstimulir, berpartisipasi, menanggapi, dan menambahkan apa yang mereka pahami dan terakhir dari kegiatan siswa adalah mengungkapkan kembali apa yang telah mereka dapatkan sehingga sangat memungkinkan bagi siswa untuk saling berbagi informasi.

b. *Learning Start Whith a Question (LSQ)*

Secara garis besar maksud dari *Learning Start Whith a Question* adalah belajar dimulai dari pertanyaan. Zaini (2008:21) mengatakan “*Learning Start With a Question* merupakan strategi belajar aktif yang membuat siswa bertanya tentang materi pelajaran sebelum adanya penjelasan dari pengajar”. Jadi belajar aktif *Learning Start With a Question* adalah suatu pembelajaran yang dimulai dari pertanyaan yang diajukan oleh siswa sebelum adanya penjelasan dari pengajar, sehingga timbul suatu kegiatan belajar yang kondusif ditandai dengan adanya partisipasi siswa.

Strategi belajar Aktif tipe *Learning Start With a Question* menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya terlebih dahulu, sehingga akan timbul pertanyaan-pertanyaan dari siswa mengenai topik yang tidak mereka pahami sendiri,

dari pertanyaan itulah guru mulai menerangkan materi pelajaran kepada siswa. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Zaini dkk (2008:45) yang mengatakan:

Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik ikut aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu cara untuk merangsang keaktifan siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya adalah dengan membuat siswa bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru yang akan memberikan materi pelajaran.

Silberman (2006:157) mengungkapkan prosedur pembelajaran dengan melaksanakan tipe LSQ adalah:

1. Bagikan kepada siswa bahan ajar yang dipilih
2. Perintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan dengan pasangannya, perintahkan agar masing-masing pasangan sebisa mungkin berupaya memahami buku pegangan dan mengenali apa saja yang tidak mereka pahami.
3. Perintahkan siswa untuk kembali pada posisi semula dan jawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa.

Zaini juga menambahkan bahwa langkah-langkah dalam menerapkan Metode belajar Aktif tipe *Learning Start With a Question* adalah:

1. Pilih bahan bacaan yang sesuai lalu bagikan kepada peserta didik seperti buku pelajaran dan modul.
2. Instruksikan peserta didik untuk membaca modul dengan teman sebangku atau kelompok .
3. Instruksikan peserta didik untuk menandai topik atau materi pelajaran yang belum mereka pahami.
4. Instruksikan siswa untuk mengajukan pertanyaan.

5. Kumpulkan pertanyaan yang telah diberikan oleh peserta didik.
6. Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan pendapat dari ahli di atas diambil kesimpulan bahwa prosedur dalam menggunakan Metode belajar Aktif tipe *Learning Start With a Question* adalah:

- a. Guru menginstruksikan siswa untuk membaca modul yang sesuai dengan materi yang akan diajar.
- b. Guru meminta siswa untuk mempelajari bacaan dari modul dengan teman sebangku.
- c. Guru meminta siswa dengan teman sebangku untuk menandai topik atau materi pelajaran yang belum mereka pahami.
- d. Guru meminta siswa untuk menuliskan materi yang belum dipahami pada kertas satu lembar untuk mengajukan pertanyaan.
- e. Siswa mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis kepada guru.
- f. Guru menyampaikan materi pelajaran dan menjawab pertanyaan yang diajukan siswa.

Kelebihan dari Metode belajar Aktif tipe *Learning Start With a Question* adalah sebagai berikut:

1. Siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru. Siswa aktif bertanya dan mencari informasi.

2. Materi dapat diingat lebih lama karena siswa sendiri yang membangun pemahamannya terhadap materi.
3. Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tersebut tanpa bantuan guru.
4. Mendorong tumbuhnya keberanian mengeluarkan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan siswa.

3. Metode Diskusi

Secara garis besar maksud dari metode diskusi ini suatu proses penggabungan dua ide atau lebih untuk memperoleh suatu kesimpulan. Hasibuan (2006:20) mengatakan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun alternatif pemecahan atas suatu masalah. Jadi metode diskusi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dan mengumpulkan pendapat sehingga terdapat kesimpulan untuk memecahkan suatu masalah. Sanjaya (2006:154) metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Sanjaya (2006:156) mengemukakan kelebihan dan kelemahan metode diskusi, sebagai berikut:

Kelebihan

1. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide.
2. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
3. Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Disamping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Kelemahan

1. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
2. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
3. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
4. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas bahwa metode diskusi ini memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelemahan dari metode diskusi ini dapat diminimalkan dengan melakukan perencanaan dan persiapan yang matang, langkah-langkah dari metode ini harus jelas prosesnya. Sanjaya (2006:158) mengemukakan langkah-langkah menggunakan metode diskusi, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Tujuan yang ingin dicapai mesti dipahami oleh setiap

siswa sebagai peserta diskusi. Tujuan yang jelas dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaksanaan.

- b) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Misalnya, apabila tujuan yang ingin dicapai adalah penambahan wawasan siswa tentang suatu persoalan, maka dapat digunakan diskusi panel; sedangkan jika yang diutamakan adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan, maka simposium dianggap sebagai jenis yang tepat.
- c) Menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran atau masalah-masalah yang aktual yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi pelajaran sesuai bidang studi yang diajarkan.
- d) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus manakala diperlukan.

1) Langkah Pelaksanaan diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- a) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- b) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- c) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- d) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.

- e) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

2. Menutup diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- b) *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Pelaksanaan metode diskusi ini terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, diantaranya tahap persiapan dimana guru terlebih dahulu merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses diskusi berakhir. Kemudian menentukan jenis diskusi yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru mengintruksikan siswa untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan diskusi. Barulah memulai pelaksanaan metode diskusi sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

4. Strategi *Everyone Is a Teacher Here*

Secara garis besar strategi *Everyone Is a Teacher Here* merupakan setiap peserta didik bisa untuk bertindak sebagai seorang pengajar. Silberman (2006:171) mengatakan “Strategi *Everyone Is a Teacher Here* ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik

untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap rerta didik lain”. Jadi strategi *Everyone Is a Teacher Here* merupakan suatu pembelajaran yang mana siswa bisa berindak sebagai seorang guru.

Starategi *Everyone Is a Teacher Here* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak sebagai seorang guru, siswa bertanggung jawab untuk mempelajari topik atau materi yang akan dipelajari sehingga timbullah partisipasi siswa untuk memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru.

Pembelajaran bukanlah memberikan seluruh informasi yang diperlukan dari guru ke siswa dan setiap guru harus memperhatikan bahwa siswa tidak bisa diberi muatan-muatan apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa, siswa juga bisa saling mengajar sesama siswa lain.

Strategi *everyone is a teacher here* adalah salah satu metode pengajaran dari belajar aktif yang termasuk dalam bagian pengajaran sesama siswa. *Everyone* dalam kamus Inggris-Indonesia berarti “tiap-tiap orang”. Sedangkan *teacher* berarti “pengajar, guru” dan *here* berarti “disini”. Dari arti kata tersebut maka strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* dapat diartikan setiap orang adalah guru disini atau lebih tepatnya setiap siswa bisa menjadi guru disini.

Siswa dirangsang untuk berpartisipasi dengan memberikan tugas membaca dan membuat pertanyaan mengenai konsep yang akan dipelajari. Siswa dapat berbagi pengetahuan dengan teman-temannya,

karena dia diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang dibuat temannya, dan sebaliknya dia mendapat jawaban pertanyaan dari teman-temannya. Tipe ini cocok digunakan untuk melihat partisipasi kelas baik secara individu maupun kelompok karena siswa diberi kesempatan secara sukarela untuk membacakan pertanyaan dan jawaban yang didapatnya di depan kelas.

Prosedur strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* menurut Silberman (2006:183) adalah sebagai berikut:

- a. Bagikan selembar kartu indeks kepada tiap siswa. Perintahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi belajar yang tengah dipelajari di kelas (misalnya, tugas membaca) atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan di kelas.
- b. Kumpulkan kartu, kemudian kocoklah dan bagikan satu kepada siswa. Perintahkan siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.
- c. Tunjuk beberapa siswa untuk membacakan kartu mereka dapat dan memberikan jawabannya
- d. Setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya itu.
- e. Lanjutkan prosedur bila waktunya memungkinkan.

Pelaksanaan *everyone is a teacher here* ini bisa divariasikan berdasarkan keperluan kelas adapun variasi yang dapat dilakukan menurut Silberman (2006:184) adalah sebagai berikut:

1. Pegang kartu-kartu yang telah anda kumpulkan, buatlah sebuah panel responden. Baca tiap kartu dan perintahkan untuk didiskusikan giliran anggota panel sesering mungkin.
2. Perintahkan siswa untuk menuliskan pendapat atau hasil pengamatan mereka tentang materi pelajaran pada kartu. Perintahkan siswa lain untuk mengungkapkan

kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pendapat atau pengamatan tersebut.

Pembelajaran tipe ETH ini terdapat siswa pembuat soal sekaligus penjawab soal. Siswa pada kelompok pembuat soal diharapkan membuat soal yang bisa dijawab dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari sebagai penjawab soal harus berusaha menjawab dengan benar.

Berdasarkan uraian tentang pengertian dan prosedur pelaksanaan tipe *everyone is teacher here* (ETH) di atas dapat disimpulkan kelebihan dan kelemahan yang ada pada strategi belajar aktif tipe ETH, antara lain:

a. Kelebihan Strategi *everyone is a teacher here*(ETH)

1. Siswa lebih siap dalam PBM dan lebih mudah memahami materi pelajaran karena sebelum mengikuti pelajaran dikelas siswa sudah memiliki pengetahuan awal tentang materi yang akan dipelajari dengan adanya tugas membaca di rumah materi yang akan dipelajari.
2. Pembelajaran dengan tipe ETH ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran karena siswa merupakan pusat dari pembelajaran dan siswa lah yang paling dominan melakukan aktivitas dalam PBM.
3. Tipe ETH memperkuat pribadi dan meningkatkan kepercayaan siswa terhadap dirinya sendiri karena ETH melibatkan siswa secara mental maupun fisik dan menuntut siswa untuk berani tampil di depan kelas untuk menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang didapatnya.

b. Kelemahan *everyone is a teacher here*(ETH)

1. Siswa yang tidak mempunyai pengetahuan awal akan mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang didapatnya.
2. Pertanyaan yang dibuat siswa yang satu sering sama dengan pertanyaan siswa yang lainnya sehingga pertanyaan cenderung berpusat pada materi yang sama.
3. Jika digunakan dalam kelas yang jumlah siswanya banyak, suasana kelas cenderung ribut terutama saat siswa mencari jawaban pertanyaan yang diperolehnya.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan maka dapat diasumsikan bahwa penggunaan strategi *everyone is a teacher here* (ETH) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode belajar yang dapat membantu siswa untuk menciptakan interaksi dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak lagi canggung. Sutikno dan Fathurrohman (2007:62) metode tanya jawab adalah “Cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru”.

Hasibuan dan Moejdiono pertanyaan memiliki empat jenis yaitu:

1. Pertanyaan permintaan (*compliance question*), yaitu pertanyaan yang mengharapkan agar orang lain mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.
2. Pertanyaan retorik (*rhetorical question*), yaitu pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru karena teknik penyampaian informasi kepada siswa.
3. Pertanyaan mengarahkan atau menuntun (*prompting question*), yaitu pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berfikir.
4. Pertanyaan menggali (*probing question*), yaitu pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya.

Proses tanya jawab dalam belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan, Hasibuan dan mudjiono (2006:14) mengatakan:

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar .
2. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
3. Mengembangkan pola pikir dan belajar aktif siswa, sebab berfikir itu sendiri adalah bertanya.
4. Menuntun proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
5. Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang akan dibahas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, mengembangkan pola pikir siswa secara luas dan dapat menuntun siswa untuk berfikir secara rasional sehingga siswa dapat menentukan jawaban dengan benar.

B. Penelitian Yang Relevan

Husni Anwar dengan judul “Penerapan Metode Belajar Aktif tipe LSQ dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMPN 12 Padang Tahun Pelajaran 2006/2007”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode belajar aktif tipe LSQ dapat meningkatkan aktivitas siswa pada setiap kali pertemuan. Hal ini dilihat dari persentase aktivitas siswa diantaranya memahami LKS mencapai 82,52%, mendiskusikan jawaban soal mencapai 77,42% bertanya pada kawan sekelompok mencapai 69,80% mengajukan pertanyaan mencapai 67,45%, menjawab dan menanggapi pertanyaan mencapai 70,33%, melengkapi catatan mencapai 65,27%.

Disamping meningkatnya aktivitas, penerapan metode belajar aktif tipe LSQ pada penelitian ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 28 orang dengan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 76,32%. Penulis juga melakukan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian Husni Anwar, namun penulis melakukan penelitian pada mata pelajaran yang berbeda dan pada sekolah yang berbeda pula.

C. Kerangka Konseptual

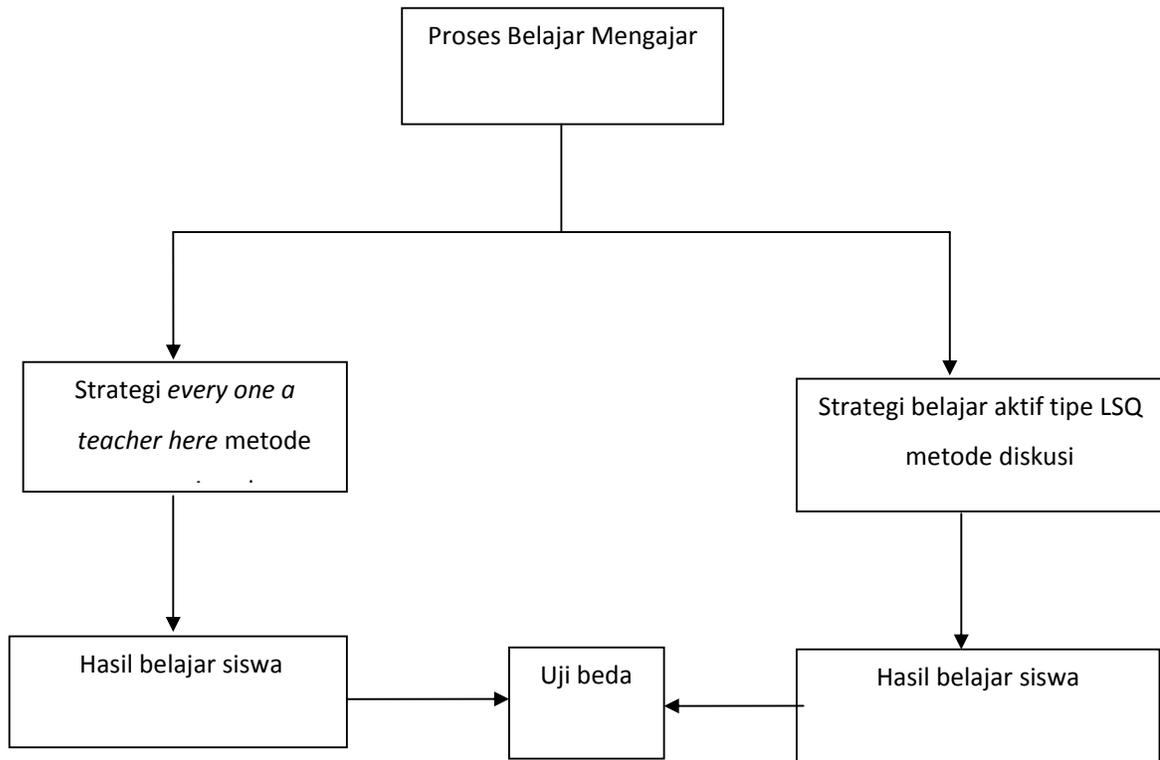
Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan diatas, kerangka konseptual dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan keaktifan dan hasil belajar siswa menggunakan Strategi Tipe *Learning Start With a Question* metode diskusi dengan Strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* metode tanya jawab pada mata pelajaran Kewirausahaan siswa kelas X AP SMKN 2 Padang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pemilihan strategi/strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dilihat dari cara guru menyampaikan materi pembelajaran, tampak bahwa guru belum mampu mengubah pola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan masa kini yaitu menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya menyampaikan materi pelajaran di depan kelas sedangkan siswa mencatat, hal ini tentu akan membuat siswa menjadi pasif dan kurang berpartisipasi

dalam proses pembelajaran sehingga lingkungan belajar menjadi tidak kondusif.

Guru hendaknya dapat merancang Strategi/metode pembelajaran agar lingkungan belajar menjadi kondusif. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah Strategi tipe *Learning Start With a Question* metode diskusi. Strategi tipe *Learning Start With a Question* menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pembelajaran terlebih dahulu sehingga akan timbul pertanyaan dari siswa mengenai topik yang tidak bisa mereka pahami sendiri. Dari pernyataan siswa itulah guru mulai menerangkan materi pelajaran pada siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi kondusif.

Penelitian ini siswa dibagi dalam dua kelas. Satu kelas diajarkan dengan menggunakan Strategi tipe *Learning Start With a Question* metode diskusi dan satu kelas lagi diajarkan dengan strategi *every one a teacher here* metode tanya jawab. Siswa diajar dengan materi pelajaran yang sama dan durasi waktu yang sama, kemudian ditemukan perbedaan hasil belajar menggunakan strategi tipe *Learning Start With a Question* metode diskusi dengan strategi *every one a teacher here* metode tanya jawab, maka dengan perbedaan penggunaan strategi pembelajaran ini ditemukan adanya perbedaan hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih harus diuji, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penggunaan Strategi tipe *Learning Start With a Question* metode diskusi dengan strategi *everyone a teacher here* metode tanya jawab pada kelas X AP mata pelajaran Kewirausahaan di SMKN 2 Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Kewirausahaan siswa antara penggunaan Strategi tipe *Learning Start With a Question* metode diskusi(kelas eksperimen) dengan kelas yang menggunakan *Strategi Everyone Is a Teacher heremetode* tanya jawab(kelas kontrol) pada kelas X AP SMK N 2 Padang. Nilai rata-rata hasil belajar Kewirausahaan siswa pada kelas yang menggunakan Strategi tipe *Learning Start With a Question* metode diskusi (kelas eksperimen) adalah 82,76 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar Kewirausahaan siswa pada kelas yang menggunakan *Strategi Everyone Is a Teacher heremetode* tanya jawab (kelas kontrol) adalah 76,86. Jadi disimpulkan bahwa penggunaan strategi tipe *Learning Start With a Question* metode diskusi lebih baik, tepat dan efektif dibandingkan dengan *Strategi Everyone Is a Teacher heremetode* tanya jawab. Penggunaan strategi tipe *Learning Start With a Question* metode diskusi memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan Strategi *Everyone Is a Teacher heremetode* tanya jawab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa:

1. Kepada guru SMK N 2 Padang, khususnya guru Kewirausahaan mata pelajaran Mengelola konflik disarankan untuk menerapkan Strategi belajar aktif tipe *Learning Start With a Question* dalam metode diskusi sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Strategi tipe *Learning Start With a Question* metode diskusi cocok digunakan pada standar kompetensi Mengelola konflik. Strategi tipe *Learning Start With a Question (LSQ)* metode diskusi ini menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa mampu mengeluarkan ide dan pendapatnya.
2. Pada penerapan strategi tipe *Learning Start With a Question (LSQ)* metode diskusi terdapat kendala, yaitu terkadang saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa terlalu antusias dalam mengeluarkan pendapat dan berpartisipasi aktif, sehingga membuat suasana kelas menjadi heboh. Dan mengganggu proses pembelajaran kelas lainnya. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk mengontrol dan mengelola kelas dengan baik sehingga tercipta suasana belajar yang tenang.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan disiplin waktu pembelajaran, sehingga waktu pembelajaran menjadi efektif, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. FIP: UNP.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, J.J.2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. 2006*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Asbeni. 2013 *Perbedaan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Metode Simulasi dengan Metode Ceramah Pada Kelas XI AP SMK N 2 Padang*: Padang, UNP
- Siberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- _____. 2011. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.